

## PENGENALAN BAZNAS DALAM MENINGKATKAN KESADARAN PESERTA JAMBORE NASIONAL TERHADAP ZAKAT DAN KEMANUSIAAN

Nisa Anggraeni<sup>1,\*</sup>, Sarijah Aprilia Niska<sup>2</sup>, Jusar Ridho Sofyan<sup>3</sup>, M. Reza Prima Matondang<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl.

K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>2</sup>Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl.

K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>3</sup>Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Cempaka Putih Tengah, Kec. Cempaka Putih, Kota Jakarta pusat, DKI Jakarta 10510

[\\*anggraenin385@gmail.com](mailto:*anggraenin385@gmail.com)

### ABSTRAK

BAZNAS Provinsi Jawa Barat mengadakan salah satu program yaitu sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai zakat, program sosialisasi dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran individu yang sudah berhak untuk membayar zakat, terutama bagi individu yang berpendapatan tinggi namun belum mengetahui tentang kewajiban zakat. Pengenalan Baznas kepada peserta Jambore Nasional adalah langkah penting dalam mengedukasi generasi muda tentang nilai-nilai kemanusiaan dan tanggung jawab sosial salah satunya melalui gerakan cinta zakat. Melalui materi edukatif, dan sesi tanya jawab, peserta dapat memahami lebih baik peran Baznas dalam mendistribusikan zakat dan membantu mereka yang membutuhkan. Dengan demikian, Baznas dapat berperan sebagai agen perubahan yang penting dalam masyarakat, melalui generasi muda yang sadar akan kemanusiaan. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan kepada peserta jambore untuk membentuk kesadaran berzakat sejak dini pada siswa/i. Generasi milenial merupakan agent of change yang dapat berkontribusi bukan hanya sebagai donatur tapi juga pelopor gerakan perubahan. Mereka memiliki kepedulian dan kreativitas yang dapat dipadukan menjadi sebuah karya. Milenial bisa menjadi penyampai informasi yang baik. Mereka juga bisa dilibatkan untuk menjadi relawan atau amil zakat, tentunya dilengkapi dengan pelatihan yang dibutuhkan untuk menunjang kinerja mereka.

**Kata kunci:** Zakat, Sosialisasi, Generasi Milenial

### ABSTRACT

*BAZNAS West Java Province held one of the programs, namely socialization which aims to increase knowledge about zakat, socialization programs can increase knowledge and increase awareness of individuals who are already entitled to pay zakat, especially for individuals who have high incomes but do not know about the obligation of zakat. The introduction of Baznas to National Jamboree participants is an important step in educating the younger generation about human values and social responsibility, one of which is through the love of zakat movement. Through educational materials and question and answer sessions, participants can better understand Baznas' role in distributing zakat and helping those in need. Thus, BAZNAS can act as an important agent of change in society, through a younger generation that is aware of humanity. Socialization activities carried out for jamboree participants to form awareness of zakat from an early age in students. Millennials are agents of change who can contribute not only as donors but also as pioneers of the change movement. They have care and creativity that can be combined into a masterpiece. Millennials can be good conveyers of information. They can also be involved as volunteers or amil zakat, of course equipped with the training needed to support their performance.*

**Keywords:** Zakat, Outreach, Millennial Generation

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sebagai salah satu langkah menyikapi permasalahan dekadensi moral peserta didik. Pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan merupakan hal prinsip yang banyak diperbincangkan. Sejalan dengan misi diutusnya Rasulullah yaitu untuk menyempurnakan akhlak atau budi pekerti dan dalam Alquran Surah Al-Qalam ayat 4 Allah Swt berfirman. *“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”* Gerakan pramuka menjadi salah satu pembentuk karakter bangsa diantaranya berjiwa patriot, nasionalisme, cinta kepada Tuhan, cinta kepada sesama, dan cinta kepada alam, mengajarkan gotong royong, disiplin, mandiri, saling menolong, menghargai, kepedulian sosial dan lingkungan. Kegiatan pramuka yang sarat nilai-nilai karakter sangat wajar bila banyak kalangan berharap Gerakan Pramuka mampu mengatasi degradasi moral anak bangsa.

Banyak kalangan termasuk pemerintah menaruh kepercayaan kepada Gerakan Pramuka sebagai organisasi pilihan utama dalam membangun karakter dan pendidikan kepemimpinan bagi anak dan remaja bangsa ini. Gerakan Pramuka harus mampu mendidik dan membina generasi muda kita untuk tidak mudah putus asa, pantang menyerah dan dengan penuh keberanian menghadapi berbagai tantangan.

Di zaman seperti ini tingkat kepedulian sosial terlihat memprihatikan. Di satu sisi orang tua berlomba-lomba mempersiapkan anak untuk menghadapi persaingan yang berorientasi akademik (aspek kognitif). Anak diikutkan dalam berbagai macam les ataupun bimbingan belajar seolah khawatir anak tidak dapat mengejar persaingan akademis. Padahal belum tentu upaya itu sesuai dengan kapasitas anak dan juga minat anak sehingga kita melupakan aspek lain yang tak kalah pentingnya yaitu aspek kepekaan sosial terabaikan.

Anak tidak sempat mengecap kehidupan sosial yang dapat mengasah empati atau kepekaan sosial dan cenderung memenuhi dan mengutamakan kepentingan diri sendiri. Sebagai dampaknya anak dapat mengalami

kesulitan bergaul dengan komunitasnya di sekolah khususnya bahkan lebih jauh lagi di masyarakat juga diajarkan untuk hidup mandiri berbagai kegiatan dilakukan untuk menanamkan nilai ini.

Badan Amil Zakat Nasional atau BAZNAS adalah badan resmi yang dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun serta menyalurkan zakat, infaq dan juga sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Tujuan dibentuknya BAZNAS yaitu untuk mengumpulkan, mengolah dan mendistribusikan dana zakat kepada para mustahik zakat. BAZNAS memiliki 5 program unggulan yaitu, pessel peduli, pessel sehat, pessel cerdas, pessel makmur serta pessel dakwah dan advokasi. Agar program ini berjalan secara maksimal BAZNAS harus mampu meningkatkan pemasukan dana zakat dari tahun ketahun. Salah satu cara untuk meningkatkan pengumpulan dana zakat yaitu dengan adanya sosialisasi.

Sosialisasi merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian diri individu mulai dari cara berfikir dan bertindak sebagai makhluk sosial ditengah kehidupan masyarakat. Sosialisasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membimbing seseorang menuju dunia sosial.

Tujuan Program sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Jawa Barat kepada peserta Jambore yaitu untuk memperkenalkan BAZNAS serta program-program yang dimilikinya. Selain itu, sosialisasi program BAZNAS juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran membayar zakat dan untuk kemanusiaan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan cara sosialisasi langsung kepada peserta Jambore Pramuka Madrasah di Bumi Perkemahan Kiarapayung Jatinangor. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan oleh BAZNAS Provinsi Jawa Barat dan anggota kelompok KKN yang bekerja sama dengan pihak penyelenggara Jambore Nasional ini.

Program ini dilaksanakan satu hari selama pelaksanaan KKN dengan peserta yang mengikuti sosialisai sebanyak 50

orang. Terdiri dari Siswa/i dari berbagai madrasah Se-Jawa Barat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan program KKN dengan judul sosialisasi Pengenalan Baznas dalam Meningkatkan Kesadaran Peserta Jambore Nasional terhadap Zakat dan Kemanusiaan. Kami melaksanakan kegiatan ini di Bumi Perkemahan Kiarapayung Jatinangor, dalam kegiatan ini kami melakukan pemaparan materi dengan cara presentasi, yaitu mempresentasikan apa itu BAZNAS, dan program-program apa saja yang ada di BAZNAS. Kemudian bagaimana cara mengatur keuangan untuk pemula seperti siswa-siswa sehingga dapat mudah dipahami oleh peserta jambore.

Zakat termasuk sistem ekonomi yang merupakan petunjuk langsung dari Allah kepada manusia untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga manusia dapat menjalankan fungsi kekhalifahan di muka bumi.

Kepedulian antar sesama merupakan aplikasi keseharian yang dilakukan secara bersama baik itu dilakukan sebagai individu atau kelompok atas dasar kesadaran yang timbul secara spontan dan turut berpartisipasi untuk membawa perubahan ke arah yang positif terhadap sesama masyarakat. Hal ini merupakan bentuk solidaritas dan kekuatan untuk membangun masyarakat menjadi masyarakat yang peduli akan sosial.

Salah satu bentuk kepedulian antar sesama adalah pada organisasi yang hadir ditengah-tengah masyarakat dalam melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana Zakat Infaq dan Shodaqoh (ZIS) yang telah dikumpulkan dari beberapa donatur, keluarga, dan kerabat.

Masyarakat akan memilih untuk menyalurkan dananya kepada organisasi yang dapat dipercaya. Dalam mempertahankan kepercayaan tersebut bisa melalui kemudahan pelayanan informasi, transparansi laporan penggunaan dana, kemudahan pembayaran dalam pendanaan, dan giving thanks. Cara tersebut bisa terapkan jika memiliki program sosial dan memiliki beberapa bentuk penyaluran yang dapat mensejahterakan rakyat.

Zakat dalam aspek sosial ekonomi merupakan suatu instrument yang dapat mendistribusikan pendapatan antara yang kaya dengan mereka yang miskin. Dengan ini, maka kesenjangan pendapatan antara kelompok masyarakat kaya dengan masyarakat miskin dapat diminimalisasi.

Indonesia pada dasarnya merupakan negara memiliki potensi dana zakat yang cukup tinggi. Hal ini mengingat jumlah umat Islam yang lebih dari 200 Juta jiwa. Hanya saja permasalahan yang muncul adalah pengelolaan dan pengumpulan dana zakat tidak dilakukan secara sistematis dan terstruktur sehingga kemanfaatan dana zakat yang besar tersebut tidak maksimal. Atas dasar inilah kemudian pemerintah menginisiasi lahirnya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Rendahnya angka aktualisasi penghimpunan dan pendayagunaan zakat secara produktif. Oleh karena itu, sangat diperlukan upaya yang lebih maksimal di dalam menghimpun dan menyalurkan zakat secara produktif melalui sosialisasi dan edukasi tentang kewajiban dan harta-harta yang dikenai zakat dan mengupayakan agar para muzaki (wajib zakat) membayarkan zakatnya melalui organisasi pengelola zakat yang sah serta menciptakan program zakat produktif yang inovatif dan kreatif.

BAZNAS Provinsi Jawa Barat mengadakan salah satu program yaitu sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai zakat, program sosialisasi dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran individu yang sudah berhak untuk membayar zakat, terutama bagi individu yang berpendapatan tinggi namun belum mengetahui tentang kewajiban zakat. Masyarakat perlu memiliki pemahaman atau pengetahuan tentang kewajiban menunaikan zakat sehingga dengan adanya pemahaman tersebut akan tumbuh kesadaran untuk menunaikan zakat.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan kepada peserta jambore untuk membentuk kesadaran berzakat sejak dini pada siswa/i.

Melalui sosialisasi ini, BAZNAS provinsi Jawa Barat mengedukasi seberapa pentingnya keterlibatan kaum muda dalam menyebarluaskan pemahaman zakat melalui berbagai media, terutama media



digital yang sangat akrab dengan kaum milenial. Dengan harapan kegiatan ini bisa ditindaklanjuti melalui kegiatan-kegiatan aksi nyata siswa/i dalam pengabdian kepada masyarakat.

Menurut Lyons, generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti *e-mail*, *SMS*, *instant messaging* dan media sosial seperti *facebook* dan *twitter*. Dengan kata lain generasi Y adalah generasi yang tumbuh pada era internet *booming*.

Meluasnya berbagai informasi karena penggunaan gadget dan media sosial sudah menjadi sesuatu yang lumrah di kalangan masyarakat terkhusus anak muda di daerah perkotaan dan pedesaan.

Dari sisi telaah filantropi Islam, berdampak juga pada pertumbuhan dan perkembangan muzaki. Muzaki semakin bertambah dan beragam. Demografi muzaki kini ada di kalangan milenial, baik yang sudah mapan ataupun kalangan menengah secara ekonomi. Uniknyanya, mereka mempunyai pemikiran yang terbuka dan reaktif terhadap perubahan yang terjadi.

Generasi ini tumbuh besar dan menjadi pelaku ekonomi di setiap bidangnya, ada yang menjadi konsumen, distributor dan produsen. Khususnya sebagai konsumen, mereka mendominasi konsumsi berbagai produk *marketplace* dan *e-commerce*. Keputusan pembeliannya dipengaruhi oleh ulasan atau referensi dari temanya di medsos. Begitupun dengan urusan keuangan, cara memilih lembaga keuangan seperti perbankan dan lembaga pengelola zakatpun berdasarkan informasi yang didapat dari *website*, blog atau media sosial. Ulasan dan referensi dari teman dekat atau orang terpercaya di media sosial sangat berpengaruh. Beginilah milenial dengan gadget *minded*-nya.

Dengan idenya yang *anti-mainstream*, milenial dapat menjadikan perilaku golongan mereka sebagai peluang.

Milenial merupakan *agent of change* yang dapat berkontribusi bukan hanya sebagai donatur tapi juga pelopor gerakan perubahan. Mereka memiliki kepedulian dan kreativitas yang dapat dipadukan menjadi sebuah karya.

Milenial bisa menjadi penyampai informasi yang baik. Yang menjadi salah

satu faktornya adalah kesamaan cara berkomunikasi dan emosional sebagai sesama milenial. Mereka juga bisa dilibatkan untuk menjadi relawan atau amil zakat, tentunya dilengkapi dengan pelatihan yang dibutuhkan untuk menunjang kinerja mereka.



**Gambar 1.** Pemaparan materi kepada peserta Jambore Nasional



**Gambar 2.** Foto bersama salah satu peserta Jambore

#### 4. KESIMPULAN

Pengenalan Baznas kepada peserta Jambore Nasional adalah langkah penting dalam mengedukasi generasi muda tentang nilai-nilai kemanusiaan dan tanggung jawab sosial salah satunya melalui gerakan cinta zakat. Melalui materi edukatif, dan sesi tanya jawab, peserta dapat memahami lebih baik peran Baznas dalam mendistribusikan zakat dan membantu mereka yang membutuhkan. Dengan demikian, Baznas dapat berperan sebagai

agen perubahan yang penting dalam masyarakat, melalui generasi muda yang sadar akan kemanusiaan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami yaitu Bapak Reza yang telah senantiasa mengarahkan kegiatan program ini dari awal sampai akhir. Selanjutnya kami juga ingin berterima kasih kepada mitra Baznas Provinsi Jawa Barat karena telah memberikan izin dan mendukung program KKN kami disana. Tak lupa juga kami mengucapkan banyak terima kasih bagi masyarakat yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam program KKN ini. Terakhir kami mengucapkan terima kasih kepada rekan satu kelompok karena telah membantu dan memotivasi kami dalam mensukseskan program ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Arma, T. Y., Isnarmi, I., Montessori, M., & Hasrul, H. (2022). Sosialisasi Program BAZNAS untuk Meningkatkan Kesadaran Berzakat di Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 2(2), 163-174.

Erliani, S. (2016). Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan

MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin). *Muallimuna*, 2(1), 36-46.

Itang, I. (2021). Pengabdian Masyarakat Baznas Provinsi Banten dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Satu Keluarga Satu Sarjana. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 14(1), 28-60.

Muflihini, M. D., Khunaifih, R., Istifadhoh, N., & Rolianah, W. S. (2023). Pendampingan Penghimpunan Dan Pendistribusian Dana Zis Melalui Upz Stei Kanjeng Sepuh Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 7(1), 191-200.

Portal JabarProv.go.id. (September, 5). Anak Muda Berperan Penting Masifkan Zakat Lewat Medsos. Diakses dari <https://jabarprov.go.id/berita/anak-muda-berperan-penting-masifkan-zakat-lewat-medsos-9964>

Putri Mardhatillah. (September, 5). Kontribusi Generasi Milenial Untuk Zakat di Era Digital. Diakses dari <https://news.unimal.ac.id/index/single/3019/kontribusi-generasi-milenial-untuk-zakat-di-era-digital>

Randa, S. (2022). Jambore Nasional Gerakan Pramuka: Implementasi Bela Negara. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1395-1406.

Wardhani, R. W. K. (2018). Manajemen Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Barat. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 2(1), 12-21.